BAB VII

AKSI PERUBAHAN UNTUK PENINGKATAN EKONOMI PETANI

A. Memperkuat Keahlian Petani Tentang Pupuk Organik dan Pestisida Nabati

1. Proses Pelatihan Pembuatan Pupuk dan Pestisida

Proses pelatihan pembuatan pupuk organik dan pestisida nabati ini dilakukan setelah kegiatan lobi pada setiap pihak yang akan dilibatkan sudah selesai.selanjutnya untuk persiapan pelatihan, bahan seperti buku untuk untuk media menulis para anggota, konsumsi, maupun materi yang akan dibahas pada pelatihan menjadi hal penting perlu dipersiapkan sebelum pelatihan dimulai. Pelatihan pembuatan pupuk dan pestisida akan dibagi menjadi beberapa pertemuan, pertemuan pertama akan membahas tentang materi pupuk dan pestisida. Pertemuan kedua akan melakukan praktek pembuatan pupuk, dan pertemuan ketiga akan melakukan praktek pembuatan pestisida yang terbuat dari bahan nabati.

Pada hari Selasa, tanggal 27 Desember 2016 pertemuan untuk persiapan pelatihan pembuatan pupuk dan pestisida ini dilaksanakan, lokasi yang digunakan yaitu rumah Sugeng Asmoro, sebagai *local leader* di Wilayah ini. Pertemuan perdana ini dimulai pada pukul 13.00 seperti yang sudah dijadwalkan bersama ibu-ibu pada kegiatan yasinan di rumah ibu Ginem pada hari Kamis tanggal 23 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pertemuan Pra Pelatihan

Pada pukul 12.45 para peserta yang berasal dari ibu-ibu RT 27 dan 26 yang sudah menjadi anggota pelatihan ini mulai berdatangan, mereka berjalan menuju lokasi bersama-sama sambil mengingatkan tetangga mereka yang belum melakukan persiapan untuk mengikuti pelatihan dikarenakan kegiatan di ladang. Pada pukul 13.10 para peserta sudah berkumpul dan mengisi daftar hadir kegiatan pelatihan pembuatan pupuk dan pestisida ini, sedangkan fasilitator sebagai pekerja sosial juga memberikan buku tulis dan bulpoin pada setiap peserta untuk mencatat materi yang akan disampaikan oleh pemateri.

Gambar. 7.1

Peserta Mengisi Daftar Kehadiran

Sumber: *Dokumen Peneliti*

Prosentase kehadiran peserta ini mencapai persen, meskipun dengan kehadiran yang cukup telat dari waktu yang dijadwalkan, hal ini sudah dimaklumi oleh Sugeng

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengkoordinasi para ibu-ibu karena mereka juga mempunyai kesibukan mencari rumput yang selesai pada pukul 12.00 WIB.

Sedangkan untuk pemateri datang dilokasi pada pukul 13.30 dikarenakan mereka masih melakukan perjalanan dari Trenggalek kota, sedangkan lokasi Dusun Banaran terletak di ketinggian hampir 600 meter dan jalan aspal yang dilalui memang banyak yang mengalami kerusakan, sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk menuju lokasi pertemuan. Penyuluh Pertanian lapangan ini yaitu Kukuh Sanyoto, dia datang bersama Wiji yang merupakan PUTP sebagai pemateri tentang hama. Peserta lain yaitu bapak Boiran yang merupakan ketua kelompok tani Tunggal Roso yang berada satu RT 27, dengan bapak Mulyoto yang merupakan bendahara kelompok tani Tunggal Roso. Mereka juga sebagai pengkoordinasi, dan pihak yang ingin dilibatkan oleh Fasilitator untuk mengikuti pelatihan pembuatan pupuk dan pestisida ini.

Gambar. 7.2

Pemateri Pelatihan dan Koordinator Peserta Pelatihan

Dokumen: *Sumber Peneliti*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pukul 13.30 kegiatan dimulai dengan sambutan Sugeng sebagai pengkoordiansi peserta, dia berharap agar ibu-ibu bisa mengikuti kegiatan ini dengan sungguh-sungguh meskipun ini kegiatan yang tidak mendapatkan bantuan secara materi, keinginan untuk bisa belajar tentang penggunaan pupuk kimia dibandingkan organik ini semoga bisa menjadi bantuan yang akan selalau diterapkan dalam kegiatan pertanian mereka. Setelah sambutan yang diberikan Sugeng sudah cukup, selanjutnya fasilitator memberikan sedikit tujuan yang ingin dicapai dalam pelatihan pembuatan pupuk dan pestisida ini yaitu "semoga dengan diselenggarkannya pelatihan ini, ibu-ibu bisa lebih terampil dalam mengelola lahan pertabnian mereka dengan memanfaatkan sumber daya alam yang mereka punya, salah satunya dari kotoran ternak mereka yang selama ini dibuang dan hanya sebagian yang digunakan sebagai pupuk namun tanpa diolah menjadi pupuk yang siap untuk dipakai. Jika kegiatan ini bisa diterapkan dan berhasil, maka diharapkan biaya yang selama ini dikeluarkan untuk membeli pupuk kimia dan pestisida bisa terminimalisir oleh produksi pupuk organik dan pestisida nabati".

Selanjutnya fasilitator memberikan waktu sepenuhnya kepada kedua pemateri, yang pertama materi tentang pupuk organik dan cara pembuatannya. Sebelum penyampaian materinya, Kukuh merasa bangga akan kehadiran dan semangat ibu-ibu yang telah mengikuti kegiatan ini, dia juga mengharapkan semoga para peserta ini bisa mengikuti dengan serius agar bisa diaplikasikan pada pertanian mereka. Penggunaan pupuk kimia yang sudah lama dilakukan oleh para petani, sudah mengakibatkan tanah yang sebelumnya subur, sekarang menjadi lebih keras dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tandus atau *nyengkar*. Dan lahan mereka juga akan diwaris oleh anak cucu mereka, namun apakah mereka akan meninggalkan tanah yang tandus dan sulit untuk digunakan bertani. Jumlah penggunaan pupuk kimia yang semakin tahun semakin bertambah membuat para petani semakin menggantungkan penggunaan pupuk kimia, jika tidak maka hasil pertanian mereka akan berkurang bahkan bisa dikatakan tidak mendapatkan apa-apa karena antara pengeluaran dan hasil tidak seimbang.

Jalan yang harus diambil adalah mengembalikan kesuburan tanah, dengan menggunakan bahan-bahan organik. Organik menurut penjelasan Kukuh yaitu bahan-bahan yang tidak terpakai, dan itu mempunyai jumlah yang cukup banyak serta mudah diperoleh. Jika dilihat di wilayah Desa Depok, khususnya Dusun Banaran, hampir setiap keluarga memeiliki peternakan yang belum dimaksimalkan kotorannya. Selain itu dedaunan yang ada disekitar mereka juga menjadi bahan yang dapat dikelola menjadi pupuk organik. Perbedaan bahan antara kotoran kandang dan dedaunan yaitu proses yang diperlukan untuk dibuat pupuk organik berbeda, jika waktu yang diperlukan untuk kotoran kandang sehingga siap menjadi pupuk organik adalah 14 sampai dengan 15 hari, maka waktu yang dibutuhkan untuk mengolah daun menjadi pupuk organik yaitu mencapai 15 sampai dengan 20 hari. Oleh karena itu bahan yang akan dipakai nanti diharapkan bahan yang dapat segera menjadi pupuk organik dalam waktu yang lebih cepat, hal ini dikarenakan waktu yang diperlukan oleh fasilitator untuk melakukan pelatihan ini sudah mencapai batas akhir.

Adapun bakteri pengurai yang akan digunakan untuk fermentasi pada saat pelatihan nanti yaitu bahan organik superdegra, yang diperoleh dari toko pertanian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat penyampaiannya, Kukuh juga mengingatkan bahwa dalam perubahan yang diperlukan oleh pupuk organik untuk mengembalikan kesuburan tanah ini juga memerlukan waktu sekitar empat kali masa panen, hal ini dikarenakan unsur organik mempunyai daya kerja yang lebih lambat dari pada bahan kimia. Selain itu, kandungan kimia yang sudah bertahun-tahun menyatu dengan lahan para petani juga menjadi faktor waktu yang diperlukan cukup lama.

Pada kegiatan pelaksaan pelatihan nanti, pemateri mengharapkan semua peserta dapat membawa pupuk alami dari kotoran kandang masing-masing setengah karung, untuk bahan pembuatan pupuk organik dan katul untuk campuran fermentasi. Selain itu peralatan yang perlu disediakan adalah terpal, tangki semprot, timba, dan cangkul.

Pemberian materi pupuk organik selesai pada pukul 15.00, dengan memeberikan sedikit waktu kepada para peserta tentang pertanyaan pupuk organik. Dari beberapa peserta, ada pertanyaan dari ibu Titik yaitu "mengapa diperlukan katul, kenapa tidak menggunakan *damen*[140]", apakah ada perbedaan dari kedua bahan ini?. Dengan pertanyaan ini pemateri merasa senang, karena para peserta mempunyai rasa ingin mengetahui yang cukup besar. Kemudian dia menerangkan bahwa jamur atau bakteri yang akan berkembang akan lebih cepat menggunakan *katul* daripada menggunakan *damen*, karena ini juga membutuhkan waktu yang efesien, maka bahan yang digunakan adalah katul. Namun dipersilahkan jika nanti melakukan uji coba di setiap rumah untuk membuat campuranya dari *damen* jika bahan itu yang mereka miliki.

[140] Batang padi yang telah diambil biji padinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya materi tentang pengendalian hama pertanian yang disampaikan oleh Wiji, dalam penjelasannya pestisida kimia itu adalah langkah yang kurang tepat untuk membunuh atau mengusir hama, karena tujuan kita ingin membunuh hama namun dampak dari pemakaian kimia itu juga bisa berakibat pada kesehatan manusianya. Bahan kimia yang melekat pada racun-racun ini tidak akan hilang jika mnegenai daunan tumbuhan, oleh karena itu langkah untuk beraalih menjadi pertanian organik ini merupakan langkah yang tepat untuk mengembalikan tanaman pangan yang sehat. Beberapa tanaman yang ada disekitar kita bisa digunakan sebagai bahan pembuatan pestisida, dengan sumber daya alam yang melimpah seharusnya para petani tidak perlu membeli racun yang berbahan kimia lagi.

Daun sirsak, daun papaya, laos, sirih wangi, gadung, bawang putih, bawang merah, daun pucung, daun mimba, tembakau, cengkeh merupakan sebgian bahan-bahan yang bisa digunakan sebagai pestisida nabati, dengan cara kerja dibedakan dengan jenis hama seperti jamur, penyakit/gulma dan hama yang dialami oleh tumbuhan mereka. Dengan menunjukkan beberapa tanaman yang telah dipersiapkan dalam penyampaian materi ini, dia juga menceritakan bahwa penggunaan pestisida berbahan organik tidak menimbulkan dampak buruk, namun intensitas penggunaan pada tumbuhan perlu diulang beberapa kali dalam satu minggu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar. 7.3

Penyampaian Materi Tentang Hama Oleh Wiji

Sumber: *Dokumen Peneliti*

Setelah penyampaian tentang pestisida selesai, kemudian acara diakhiri karena para peserta juga perlu melanjutkan aktifitas mencari rumput untuk makan ternak mereka.

b. Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik

Setelah pertemuan pra pelatihan sudah terlaksanakan, kegiatan selanjutnya yaitu pelatihan pembuatan pupuk organik berbahan kotoran kandang. Kegiatan ini dilakukan dikandang ternak Sugeng sebagai koordinator peserta, dan sudah siap jika digunakan untuk pengolahan kotoran kandang.

Pada kegiatan ini, para peserta dengan jumlah yang sama yaitu 21 orang berdatangan dengan membawa kotoran kambing sebanyak setengah sak berukuran 25 kg an dan membawa peralatan untuk mengaduk yaitu cangkul, timba dan *handsprayer*. Sedangkan dari PPL Kecamatan Bendungan hanya diwakili oleh Kukuh Sanyoto dikarenakan sebgian petugas yang lain sedang berlawanan dengan kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mendadak Pada kegiatan pembuatan pupuk organik ini dimulai pukul 13.00 dengan dibuka oleh fasilitator, yang kemudian sedikit tambahan dari Sugeng tentang kegiatan ini nanti agar benar-benar ditekuni, jika ada yang belum di pahami boleh langsung ditanyakan kepada Kukuh sebagai pemateri pelatihan ini.

Pada pukul 13.30 para peserta mulai menuju lokasi pembuatan pupuk organik, mereka mengikuti prosedur dari pemateri bagaimana cara mengelola pupuk kandang ini menjadi pupuk organik yang siap ditaburkan dilahan pertanian. Kotoran kandang yang telah dikeluarkandari karung kemudian diaduk dan diratakan menjadi lapisan setebal 3 sampai dengan 5 cm.

Gambar. 7.4

Proses Menata Lapisan Kotoran Dengan Katul

Sumber: *Dokumen peneliti*

Kemudian cairan untuk fermentasi juga disiapkan di timba. dengan menggunakan air sekitar 10 liter dan cairan superdegra yang merupakan bakteri pengurai dari bahan organik sebanyak dua tutup botol, kemudian diaduk rata dan dimasukan kedalam handsprayer. Selanjutnya diseprotkan kepermukaan kotoran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kandang yang sudah diratakan, setelah permukaan kotoran sudah rata dengan cairan dilanjutkian dengan pemberian katul dan disemprotkan lagi cairan. Langkah-lamngkah ini dilakukan sampai bahan-bahan yang digunakan sudah habis, dan ketebalan lapisan maksimal adalah 1 meter, namun ketebalan yang dibuat oleh para peserta ini hanya mencapai setengah meter.

Gambar. 7.5

Penutupan Olahan Pupuk Organik Dengan Terpal

Sumber: *Dokumen peneliti*

Jika sudah selesai proses penyemprotan di atas permukaan setiap lapisan, langkah selanjutnya menutupi tumpukan ini dengan menggunakan terpal atau plastik lain yang bisa menutupi seluruh permukaan, dengan benar-benar kedap angin sehingga akan menghasilkan pupuk organik dengan proses yang lebihj cepat. Menurut bappak Kukuh, jarak empat hari atau lima hari sebaiknya terpal dibuka selama sepuluh menit untuk memberikan ruang udara sehingga ada pergantian udara yang digunakan proses fermentasi ini. Munculnya jamur sepereti kapas yang mucul di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas permukaan tempe yang sedang difermentasi, merupakan indikator bahwa pupuk sudah melalui tahap yang benar. Setelah pelatihan pembuatan pupuk organik ini selesai, peserta kembali menuju tempat berkumpul untuk mengikuti penutupan kegiatan, dan dilanjutkan makan-makan. Dispengakhir kegiatan para peserta mendapat anjuran dari pemateri agar mereka dibagi beberapa kelompok dengan harapan pada pelaksanaan pembuatan pestuisda nanti dapat dihasilkan beberapa pestisida dengan bahan yang berfariasi, dan terbentuklah empat kelompok yang masing-masing kelompok mempunyai anggota sekitar 4 sampai dengan 5 orang. Adapun pelaksanaan pelatihan pembuatan pestisida nabati sudah disetujui oleh peserta bersama pemateri pada hari Selasa tanggal 3 Januari 2017

c. Pelatihan Pembuatan Pestisida Nabati

Pada hari Selasa tanggal 3 Januari 2017 Kukuh memberikan kabar bahwa ada kabar salah satu saudaranya ada yang meniggal sehingga pelatihan perlu ditunda pada hari Rabu. Selanjutnya pada hari yang pelaksanaannya, para peserta mulai berdatangan pukul 10.00 dengan membawa peralatan dan bahan yang akan digunakan sebagai pestisida nabati, seperti yang telah dianjurkan oleh pemateri untuk membuat pestisida yang bermacam-macam sesuai dengan arahan pemateri pada saat pelatihan pembuatan pupuk organik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7.1

Daftar Kelompok Pelatihan Pestisida Nabati

Kelompok	Anggota	Bahan	Kegunaan
I	1,Jumini 4.Jaitun 2,Sunarti 5.Tatik 3,Deminten	air 5 liter, daun lengkuas, pucung, sereh	racun untuk walang sangit
II	1.Sri Wahyuni 4.Pujiati 2.Mijem 5.Anita 3.Titik	air 5 liter, daun pucung, daun jowar, gadung	Racun untuk jamur
III	1.Ani Widi Astuti 4.Jaitun 2.Sri Wahyuninsih 5.Sutini 3.Sulin	air 5 liter, dringo, daun sirsak, bawang putih	racun untuk ulat , kutu
IV	1.Nanik 4.Sunarti 2.Jumini 5.Suprihatin 3.Yuyun 6.Siti	air 5 liter, daun sirsak, daun paitan, tembakau	racun untuk walang sangit

Sumber: *Dokumen peneliti*

Pada pelatihan pestisda ini, dihadiri beberapa tamu lain seperti mantri pertanian Kecamatan Bendungan Sunu dan Jarni, dan Babinsa Desa Depok Wiyono dan istri Sugeng Asmoro yang baru datang dari Jawa Tengah sebagai tambahan peserta baru. Kegiatan dimulai pada pukul 11.00 yang diisi oleh Sugeng.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar.7.6

Pembukaan Kegiatan Oleh Sugeng Asmoro

Sumber: *Dokumen peneliti*

Kemudian sambutan dari Mantri Pertanian Jarni, dia memberikan semangat dalam proses belajar ini karena mereka merupakan pemegang penting kesehatan dalam keluarga. Pelatihan pupuk dan pestisida dengan bahan organik ini diharapkan bisa menjadi salah satu pola hidup yang sehat. Menurut Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) bahan makanan yang dikonsumsi oleh keluarga harus mengandung B2SA (beragam, bernutrisi, sehat dan aman) untuk menjaga generasi yang akan datang lebih sehat. Sehingga peran ibu-ibu dalam memilih nutrisi untuk keluarga mereka dituntut lebih pandai.

Setelah sambutan dari Mantri Pertanian Kecamatan Bendungan, kegiatan dilanjutkan pelatihan pembuatan pestisida. Para anggota yang telah dibagi setiap kelompok mulai mempersiapkan bahan-bahan yang akan dicampur, mulai dipotong kecil-kecil seperti daun sirsak, daun mimba, daun pucung setelah dipotong-potong kemudian ditumbuk dan dituangkan air, sedangkan bahan lain seperti gadung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diproses dengan cara di bersihkan dari kulitnya kemudian dipotong kecil-kecil dan diblender kemudian dikumpulkan menjadi satu dengan bahan daunan tadi. Sedangkan bahan yang tidak perlu diolah adalah tembakau, hanya memerlukan air untuk menjadi campurannya. Dan setelah itu semua bahan yang sudah dihaluskan dimasukan ke tempat penyimpanan, dan dibiarkan selama 1 hari. Setelah menjadi pestisida nabati, bisa digunakan 1 liter pestisida nabati dengan air 15 liter

Gambar.7.7

Proses Pembuatan Pestisida Nabati

Sumber: *Dokumen peneliti*

Para peserta pelatihan sangat antusias dalam melakukan arahan yang diberikan oleh pemateri. Hal ini terbukti dengan mereka kompak dalam tim, ada orang yang bagian menghaluskan bahan, ada yang bagian menyaring, dan ada yang bagian mengambilkan air.

Setelah semua kegiatan sudah selesai, para peserta kembali menuju tempat berkumpul dan mengikuti acara penutupan. sebelum kegiatan diakhiri, Jarni memberikan penjelasan kepada para peserta bagaimana membmuat pestisida nabati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini agar lebih awet. Cara yang harus dilakukan untuk membuat masa pakai pestisida lebih lama dapat dilakukan dengan cara bahan yang telah dicampurkan menjadi satu, kemudian direbus, setelah dingin ditambahkan dengan cairan EM4 sebagai bakteri dan alkohol, maka hasil ini akan bertahan sampai dengan satu tahun, namun jika tanpa direbus masa pakai adalah satu minggu. Dan pelatihan ditutup oleh Sugeng selaku moderator, kemudian dilanjutkan makan siang.

2. Inisiasi Ujicoba Tanam Singkong Unggulan

PAR merupakan metodologi yang mengharuskan kegiatan partisipasi bersama masyarakat sehingga mereka memahami secara langsung perubahan yang dialami. Dengan melakukan kegiatan ujicoba mereka akan mengetahui pada sektor apa mereka harus merubahnya. Seperti pada kegiatan uji coba inisiasi tnaman singkong ungguulan. Kegiatan ini dilakukan bersama masyarakat bagaimana dampak yang akan dihasilkan setelah melakukan ujicoba.

Setelah pupuk organik sudah menjadi pupuk yang sipa digunakan, maka kegiatan selanjutnya ini adalah untuk membuat lahan uji coba yang kemudian ditanami komoditas singkong unggulan.

Fasilitator bersama penyuluh pertanian lapangan mencari informasi tentang singkong yang mempunyai keunggulan dibandingkan dengan singkong adira, dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Fasiltator sendiri pernah mempunyai pengalaman tentang penanaman singkong gajah pada waktu kegiatan kuliha kerja nyata (KKN) di Kabupaten Magetan. Sebagai salah satu pengembang singkong gajah, Magetan terkenal wilayah pertanian yang sangat luas sehingga cocok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika dimanfaatkan untuk pertanian singkong gajah. Hasil yang diperoleh dari satu batang tanaman singkong gajah ini adalah 10 kg dengan jumlah maksimal bisa mencapai 30 kg, hasil ini dapat diperoleh dengan tanpa menggunakanpupuk. Sedangkan hasil singkong yang ditanam oleh warga Dusun Banaran adalah singkong yang mempunyai rasa yang lebih pahit dan beracun dengan jumlah 6 kg sampai dengan 10 kg,

Gambar 7.8

Bibit Singkong Gajah

Sumber: *Dokumen peneliti*

Keunggulan singkong gajah adalah pada hasil singkong yang tidak mengandung racun, dan rasanya tidak pahit, ini diharapkan dapat menjadi bahan dasar yang dapat dikelola menjadi olahan makanan yang mempunyai daya jual yang lebih tinggi.Setelah mendapatkan bibit singkong gajah, fasilitator segera menginformasikan kegiatan untuk tanam di demplot (lahan uji coba) agar segera dilaksanakan.

Pada tanggal 7 Januari 2017 pukul 08.00 pagi, fasilitator dibantu bersama dua orang petani laki-laki mempersiapkan lahan yang akan digunakan uji coba. Kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini adalah kegiatan mencangkul tanah yang bertujuan agar bisa ditanami, dan mempunyai tekstur tanah yang gembur.

Gambar 7.9

Proses Persiapan Lahan Demplot

Sumber: *Dokumen peneliti*

Lahan yang mempunyai kemiringan hampir 35 derajat membuat lahan di Dusun Banaran sulit untuk dijkerjakan menggunakan mesin traktor, sehingga para petani harus mempersiapkan lahan mereka menggunakan alat manual yaitu cangkul. Proses persiapan lahan demplot ini memerlukan waktu hampir dua hari. Dengan luas 13 x 6 meter lahan ini akan digunakan lahan singkong sebanyak 150 batang.Jika para petani mempekerjakan lahan mereka untuk disiapkan untuk penanaman, mereka harus mempersiapkan biaya Rp. 50.000 untuk gaji buruh perharinya, sedangkan dalam satu lahan 5 x 50 meter bisa mencapai satu minggu proses pengerjaannya. Oleh karena itu mereka lebih memilih untuk mengelola lahan mereka sendiri daripada harus dikerjakan oleh buruh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah pupuk organik sudah menjadi pupuk yang siap digunakan, dan lahan deplot juga sudah siap untuk ditanami dan bibit singkong gajahb sudah siap, selanjutnya pada tanggal 19 Januari 2017 dilakukan pertemuan untuk kegiatan penanaman. Pertemuan ini diahdiri oleh Marsunu (mantri tani), Kukuh (PPL Desa Depok), dan Jarni (Kepala Badan Penyuluh Kecamatan). Kegiatan ini dimula pada pukul 09.00, dengan diawali penyampaian tentang materi penanaman yang baik, dan bagaimana cara memanfaatkan pupuk organik pada tanaman di polibag.

Setelah materi yang disampaikan oleh pemateri sudah selesai, kemudian dilanjutkan menuju kandang kambing yang menjadi tempat fermentasi pupuk organik. Dengan dibantu Boeran (ketua kelompok tani Tunggal Roso) dan Muyoto (sekertaris Gapoktan Sumber Rejeki) pupuk yang telah siap digunakan itu dimasukan kedalam karung. Semangat dalam mencari pengalaman baru membuat para ibu-ibu ini tidak merasa sungkan untuk mengangkat pupuk yang berasal dari kotoran kambing ini untuk dibawa menuju lahan demplot. Hampir setiap ibu-ibu membawa pupuk setengah karung. Memang perbedaan yang menjadi kelebihan antara pupuk kimia dengan pupuk organik yaitu pada jumlah yang digunakan, jika pupuk kimia membutuhkan 1 kg, maka untuk pupuk organik bisa mencapai 10 kg pupuk, sehingga menjadi problem ketika mereka harus membawa pupuk organik dengan seberat itu namun hanya cukup untuk memupuk lahan yang sempit.

Ketika sampai dilokasi, para ibu-ibu mendapatkan arahan bagaimana seharusnya menanam singkong yang benar, dengan jenis singkong yang lebih unggul ini jarak yang dibutuhkan untuk setiap 2 batang bibit harus mempnyai jarak minimal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1 meter x 1.2 meter, hal ini dilakukan untuk memebrikan ruang pada umbi yang akan tumbuh nanti sehingga bisa tumbuh dengan maksimal.

Gambar. 7.10

Suasana Proses Penanaman Bibit Singkong Gajah dan Jagung

Sumber: *Dokumen peneliti*

Pada sela-sela lahan yang ditanami singkong gajah, setengah dari luas lahan demplot yang ada juga ditanami dengan jagung. Dengan harapan mereka dapat mengetahui bagaimana perbedaan hasil singkong yang ditanam dilahan antara jagung, dan singkong yang tanpa ditanami singkong. Sehingga mereka bisa lebih memaksimalkan hasil apnen mereka, sedangkan pupuk organik dimasukan kedalam lubang yang akan ditanami singkong ataupun jagung terlebih dahulu.

B. Mengefektifkan Peran Kelompok Wanita Tani Srikandi dalam Pemberdayaan Petani

Kelompok wanita tani merupakan lembaga yang dibuat untuk memberdayakan petani perempuan, jika dibandingkan dengan kelompok tani kaum laki-laki yaitu pada pola pemberdayaannya. Jika kelompok tani laki-laki memberdayakan agar dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menambah keterampilan petani dalam mengelola tanaman mereka, atau dalam memberikan pupuk dan pestisida pada tanaman, kelompok wanita tani sebetulnya lebih memberdayakan pada hasil yang telah dipanen oleh mereka seperti yang disampaikan oleh Marsunu sebagai ketua penyuluh pertanian Kecamatan Bendungan pada saat pelatihan pembuatan pupuk organik. Namun pada kenyataannya lembaga yang menaungi petani wanita ini, belum pernah melakukan kegiatan sama sekali.

Kelompok wanita tani Srikandi didirikan pada tahun pada tahun 2014 dengan diketuai oleh Ani Widi Astuti, sekertaris oleh ibu Titik Handayani dan bendahara oleh Sri Wahyuni. Namun selama perjalanannya 3 tahun belum pernah ada kegiatan pemberdayaan kepada petani wanita. Dengan kegiatan pendampingan bersama kelompok wanita tani Srikandi ini merupakan kegiatan pertama kali untuk memberdayakan para petani. Beberapa faktor yang mengakibatkan fakumnya kegiatan KWT adalah masih kurangnya pengalaman pengurus KWT dalam menjalankan kewajiban mereka. Oleh karena itu pendamping melakukan pertemuan untuk membahas bagaimana agar KWT ini tidak hanya sebatas nama, namun dijadikan sebagai tempat para petani wanita untuk mendapatkan ilmu dalam mengelola hasil pertanian mereka.

Pada tanggal 21 Januari 2017 pendamping bersama pengurus KWT Srikandi dan beberapa anggota lainnya melakukan pertemuan untuk mendiskusikan bagaimana agar KWT Srikandi kedepan bisa selalu menjadi wadah untuk belajar para petani khususnya pada kaum ibu-ibu. Pada pukul 18.30 para peserta satu persatu mulai berdatangan di rumah Sri Wahyuni yang merupakan tempat yang telah diseujui dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan ini. Dengan didampingi oleh Sugeng sebagai *lokal leader* dalam proses pendampingan ini, Boeran dan Muyoto sebagai perwakilan dari kelompok tani Tunggal Roso.

Pada pukul 19.00 peserta sudah terkumpul dan acara dimulai, meskipun keadaan malam yang habis diguyur hujan namuan para peserta sangat semangat untuk mengikuti kegiatan diksui. Pada awal kegiatan diskusi, Sugeng memberikan sedikit sambutan, dalam penyampaianya dia mengungkapkan sangat mengapresiasi semangat para ibu-ibu yang mau untuk terus belajar dan membantu berjalannya kegiatan kelompok wanita tani ini, dan harapanya semoga kedepan semangat ini tidak sampai hilang meskipun pendamping sudah tidak bersama mereka lagi. Agar mereka bisa lebih mandiri dalam mengadakan kegiatan pemberdayaan. Setelah sambutan sekitar 10 menit, pendamping melanjutkan kegiatan diskusi ini. Dalam pemaparanya pendamping memulai dengan menjelaskan bagaimana peran pengurus sebagai orang yang dipercaya untuk menjalankan kegiatan pemberdayaan petani wanita ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar. 7.11

Pendamping Menjelaskan Peran Pengurus KWT

Sumber: *Dokumen peneliti*

Pekerjaan untuk memberikan penjelasaan tentang peran pengurus ini merupakan kewajiban badan penyluh pertanian lapangan, namun karena pihak BPL tidak bisa menghadiri maka pendamping yang diberikan kepercayaan untuk memberikan penjelasaanya. Dalam penjelasannya, sebagai pengurus KWT supaya mempunyai tanggungjawab atas berlangsungnya lembaga tersebut. Seperti bagaimana mengadakan kegiatan, bagaimana melakukan lobi kepada pemateri, bagaimana dalam mengajukan bantuan.

Kemudian Ani sebagai ketua memberikan tanggapan, bahwa dia dulu dijadikan ketua dengan terpaksa, sehingga dia tidak tau harus melakukan apa dalam perannya. Kemudian pendamping memberikan penjelasan bahwa kegiatan yang selama ini dilakukan pendamping bersama mereka merupakan salah satu contoh bentuk kegiatan pemberdayaan. Sehingga pengurus tinggal mencarikan apa yang dibutuhkan oleh anggota dalam kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan mereka, kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diagendakan untuk ditindak lanjuti kapan acara itu dilaksanakan, dimana dan siapa pemateri dalam kegiatan itu.

Bentuk contoh lain dari pendamping yang bisa diadopsi untuk mengefektifkan peran KWT yaitu kegiatan yang bisa dalam memberdayakan mereka, yaitu arisan dalam bentuk pupuk organik yang nantinya dapat digunakan dalam pemenuhan pupuk untuk tanaman mereka, atau produksi pestisida nabati secara komunal sebagai potensi yang melimpah di desa ini kumdian dijual keluar desa, atau produksi tepung terigu yang berbahan dari singkong beracun yang pernah diperoleh pendamping dari salah satu rekannya.

Respon para peserta dalam menanggapi contoh kegiatan yang diusulkan oleh pendamping sangat cepat, dapat dibuktikan mereka langsung mengusulkan bahwa boleh juga belajar membuat tepung terigu kemudian diadakan kegiatan pelatihan pembuatan kue, pendamping kemudian memberikan pujian pada usulan tersebut. Pendamping menilai bahwa para pengurus sebetulnya mempunyai kemampuan untuk menjalankan tugasnya, namun karena minimnya pengalaman dan pengetahuan tentang fungsi kerja merekalah yang membuat fakumnya kegiatan KWT.

Buku untuk kegiatan KWT Srikandi juga menjadi salah satu tugas pendamping untuk memberikan penjelasan dalam pelaksanaanya. Dari beberapa pertemuan dalam pelatihan pembuatan pupuk organik maupun pestisida nabati, pemateri menanyakan buku yang digunakan sebagai laporan kegiatan KWT apakah sudah ada atau belum. Ketika pendamping mengklarifikasi kepada ketua KWT Srikandi yaitu Ani, ternyata buku kegiatan KWT selama ini juga belum dibuat. Minimnya pengalaman pengurus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam berogranisasi membuat manajemen KWT juga ikut fakum. Sehingga pendamping diberikan tugas oleh pihak pemateri agar bisa membantu dalam membuat buku-buku kegiatan, buku agenda kegiatan, buku hasil rapat, buku tamu dan buku anggota KWT Srikandi.

Sebagai fasilitator pendamping membantu para pengurus yang notabennya mereka juga belum paham bagaimana dalam merencanakan kegiatan dan lainnya. Berbahan buku tulis dengan sampul yang lebih tebal, pendamping membantu membuatkan buku-buku kegiatan, buku rencana kegiatan, buku tamu, buku anggota KWT Srikandi.

Gambar. 7.12

Pendamping Membantu Membuatkan Buku Kegiatan KWT Srikandi

Sumber: *Dokumen peneliti*

Pendamping menjelaskan bahwa buku kegiatan ini bisa menjadi monitrong pihak PPL (penyuluh pertanian lapangan) Kecamatan Bendungan dalam menilai kinerja KWT Srikandi, sehingga ketika kegiatan di KWT Srikandi terlihat berjalan dan mempunyai perkembangan maka ketika pihak KWT mengajukan permohonan untuk bantuan alat-alat produksi atau bibit tanaman ini kemungkinan bisa dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini disampaikan oleh pihak PPL melalui pendamping pada saat pendamping melakukan lobi pada waktu kegiatan pelatihan. Meskipun ungkapan seperti menyerah untuk menjadi pengurus KWT terkadang diucapkan para pengurus, namun pendamping mencoba meyakinkan bahwa mereka mampu untuk melakukan tugas ini, karena ini hanya membutuhkan pengalaman dan perlu sharing dengan pihak PPL Desa Depok.

C. Advokasi Kebijakan Penguatan Sektor Pertanian terhadap Pemerintah Desa

Meluaskan skala gerakan dan dukungan merupakan salah satu tahapan yang harus dilaksanakan dalam penelitian PAR, sehingga keberhasilan bukan hanya diniali dari kegiatan selama proses saja, tetapi juga dinilai dari keberlanjutan program-program yang dilakukan oleh pemimpin lokal yang telah terbentuk. Oleh karena itu, kelompok wanita tani bersama pendamping memperluas skala gerakan dan kegiatan kegiatan presentasi kepada semua masyarakat Desa Depok yang diwakili dari setiap rukun tangga (RT).

Pada tanggal 23 Januari 2017 diadakan pertemuan untuk mempresentasikan hasil pelatihan dan pengalaman belajar bersama pendamping dan *stakeholder* yang lain. Kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu bentuk menyadarkan masyarakat petani lain yang masih terbelenggu dengan ketergantungan bahan kimia dalam sektor pertanian mereka. Pendamping bersama perwakilan dari KWT Srikandi yaitu Ani Widi Astuti sebagai ketua, Sri Wahyuni sebagai bendahara, dan Sulin sebagai perwakilan dari anggota mempresentasikan hasilnya Dengan mempersiapkan hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembuatan pupuk organik yang telah digunakan pada waktu ujicoba tanam singkong, dan pengalaman pada waktu kegiatan pelatihan.

Pada pertemuan ini, dihadiri oleh beberapa perwakilan dari warga, ketua RT, BPD Desa Depok, Ketua Kelompok Tani, perangkat desa dan Dosen Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yaitu Agus Afandi, yang merupakan salah satu pembimbing lapangan fasilitator. Pertemuan ini dilakukan pada hari Senin, acara dimulai pukul 10.00 dengan beberapa sambutan dari kepala desa yaitu Bapak Suroto yang memberikan respon sangat senang sekali bahwa kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh pendamping ini mampu memberikan masukan untuk pemerintah desa agar bisa lebih baik dalam meningkatkan ekonomi petani. Setelah itu, dilanjutkan sambutan dari Agus Afandi sebagai salah satu dosen pembimbing lapangan pendamping selama di Desa Depok, dalam sambutannya dia mengucapkan terimakasih atas partisipasi semua pihak dan warga Depok yang telah meberikan kesempatan pada pendamping untuk belajar bersama di Desa Depok. Setelah sambutan selesai, pada pukul 10.33 dilanjutkan dengan presentasi yang diawali oleh pendamping memaparkan penjelasan bahwa permasalahan yang sedang dialami oleh masyarakat petani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar. 7.13

Suasana Pendamping Mempresentasikan Problem Mereka

Sumber: *Dokumen peneliti*

Dalam presentasinya, pendamping menjelaskan bagaimana problem yang selama ini dialami oleh para petani, dengan memaparkan analisa pengeluaran ekonomi para warga Desa Depok untuk pembelian pupuk kimia dalam satu musim atau satu tahun. Hal ini agar masyarakat yang merupakan mayoritas adalah petani ini lebih sadar dan mempunyai kepedulian pada alam yang selama ini mereka berikan pupuk kimia semakin mengeras/*nyengkar*, dan tubuh mereka sendiri semakin mengendap bahan-bahan kimia, karena sebagian dari hasil pertanian mereka gunakan untuk bekal makan dalam musim selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar. 7.14

Analisa Pengeluaran Pembelian Pupuk

Sumber: *Dokumen peneliti*

Dari analisa pengeluaran ekonomi, dalam satu tahun tercatat hampir mencapai Rp.550.000.000, jika dilihat pengeluaran ini tergolomg masih sedikit mengingat jumlah petani yang mempunyai lahan lebih dari 125 meter persegi ini masih banyak dan otomatis dalam pemenuhan pupuk mereka akan membeli lebih banyak. Dari pemaparan ini, diharapkan agar petani menyadari bahwa sekian juta yang mereka hasilkan telah dieksploitasi oleh pihak di luar desa. Dengan kata lain, mereka telah dipaksa untuk mengeluarkan uang dengan kondisi yang semakin mereka ketergantungan dengan pupuk kimia.

Sebagian dari peserta, menyampaikan bahwa ternyata mereka sudah sadar akan bahaya yang dihasilkan oleh bahan kimia ini, namun mereka ternyata masih minim pengetahuan tentang bagaimana cara pengelolaan kotoran kandang yang selama ini mereka sia-siakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian pada sesi selanjutnya, pendamping mempersilahkan Sri Wahyuni sebagai pemateri tentang kegiatan pembuatan pupuk organik menerangkan bagaimana cara pembuatanya, dimulai dari pengumpulan kotoran kandang, sampai dengan penyemprotannya. Menurut dia, pengalaman ini baru pertama kali sebab dia belum pernah berbicara didepan orang banyak, namun pendamping meyakinkan bahwa semua orang disini sama yaitu ingin mengetahui ilmu yang akan dia sampaikan.

Gambar 7.15

Sri Wahyuni Sebagai Pemateri Pupuk Organik

Sumber: *Dokumen peneliti*

Dalam presentasinya, para peserta antusias mendengarkan apa yang disampaikan oleh pemateri. Karena hal ini merupakan salah satu kegiatan yang bisa memeberikan dampak langsung kepada mereka sebagai para petani. Dari cara mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendengarkan, dapat diketahui bahwa mereka masih awam dari ilmu yang disampaikan, dan para peserta juga mengaku bahwa ilmu ini baru mereka pahami.

Selama kurang lebih 15 menit, ibu Sri menjelaskan bagaiman proses demi proses yang perlu dilakukan dalam pembuatan atau fermentasi pupuk kandang menjadi pupuk oragnik yang siap pakai. Setelah penjelasan pembuatan pupuk organik selesai, dilanjutkan dengan presentasi cara pembuatan pestisida nabati yang disampaikan oleh Ani Widi Astuti. Materi ini sangat awam bagi para petani, karena selama ini mereka hanya mengetahui bahwa racun yang digunakan untuk mengusir hama adalah bahan kimia, ternyata mereka sadar bahwa bahan alami yang mudah kita peroleh dari sekitar kita juga dapat digunakan sebagai racun pengusir hama.

Mulai dari tanaman gadung, daun sirsak, daun serai, bawang merah, bawang putih sampai dengan tembakau, semua itu mempunyai fungsi yang bisa digunakan oleh petani untuk menanggulangi hama ditanman mereka. Presentasi tentang pestida nabati ini banyak dari peserta yang menginginkan diadakan pelatihan agar mereka juga bisa membuatnya.

Kegiatan ini memang diharapkan dapat memunculkan kesadaran para petani, salah satu indikasi mereka ingin berubah yaitu mereka juga berusaha untuk memepelajari bagaimana pembuatannya, sehingga disampaikan oleh fasilitator kepada para peserta bagaimana jika pemerintah desa agar meningkatkan pada sektor pertanian ini dilakukan kegiatan-kegiatan pelatihan yang dapat membantu para petani lebih kreatif dan bisa lebih meningkat. Ternyata para petani sangat memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

respon yang sangat tinggi, mereka menyetuji jika diadakan pelatihan yang bisa meningkatkan kulaitas pertanian mereka.

Setelah kegiatan presentasi semua selesai, failitator mengadakan pertemuan dengan perangkat desa untuk membahas bagaiamna keberlanjutan usulan dari para petani, dengan harapan mereka agar diadakan kegiatan-kegiatan yang dapat merubah pertanian mereka agar lebih meningkat. Setuju dengan keinginan para petani, para perangkat desa juga menyetujui jika kedepannya akan diadakan kegiatan-kegiatan penguatan pada sektor pertanian.

Pertemuan ini dilakukan di ruangan kepala desa, yang beranggotakan beberapa perangkat desa yaitu Suroto, Agus, Jarni, Puryanto, ketua gabungan kelompok tani yaitu Surmaji, dan pendamping sebagai fasilitator. Dalam pertemuanitu, pendamping sedikit memberikan pengantar dari hasil presentasi yang kemudian banyak respon positif dari masyarakat yang setuju jika diadakan kegiatan-kegiatan yang dapat menambah keterampilan, pengetahuan sehingga berdampak pada meningkatnya ekonomi dalam keluarga para petani. Setelah memberikan pemaparan, kemudian pendamping mempersilahkan para peserta untuk memberikan tanggapan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.16

Proses Penguatan Sektor Pertanian

Sumber: *Dokumen peneliti*

Kemudian Bapak Suroto sebagai kepala desa juga sangat berterima kasih atas masukan yang diberikan, karena dengan kegiatan penelitian di Desa Depok mereka mengetahui bagaimana problem yang sedang dialami oleh masyarakat dan solusi yang perlu diambil. Selain bapak Suroto, ketua Gapoktan sekaligus sekertaris desa bapak Surmaji juga sangat setuju dengan usulan ini, diharapkan dengan program yang telah diusulkan oleh para ibu-ibu melalui KWT Srikandi, semoga para petani dapat belajar kepada mereka. dan semoga tingkat ketergantunga para petani pada pembelian pupuk kimia dapat berkurang, sehingga kesubruan tanah mereka dapat kembali normal dan penghasilan mereka dapat meningkat karena dikurangi oleh biaya pembelian pupuk yang telah berganti dengan kemandirian pembuatan pupuk organik.

Pendamping melanjutkan umpan balik kepada para peserta, yaitu apakah pihak pemerintah desa siap melanjutkan usulan-usulan para warga tersebut dengan cara memberikan pendampingan pada petani. Kemudian Suroto memberikan respon,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa pemerintah desa berjanji akan memberikan atau mengadakan petalihan-pelatihan dalam memperkuat sektor ekonomi, dan Surmaji juga sama memberikan respon yang intinya dalam tahun 2017 diharapkan akan ada pelatihan untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

Kemudian dalam menyikapi perilaku kurang sehat masyarakat yang menggunakan bahan kimia dalam pertanian mereka pendamping menanyakan bagaimanakah sikap pemerintah untuk menyikapinya. Kemudian Jarni sebagai salah satu anggota dari pihak perhutani, dia menyampaikan bahwa sebenarnya sudah ada larangan dalam menggunakan bahan kimia di lahan mereka. Sedangkan penggunaan pupuk kimia di kalangan petani sendiri juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sehingga Jarni mengusulkan pada pihak ketua Gapoktan yaitu Surmaji, agar untuk tahun kedepan, stok pupuk kimia dapat dikurangi sedikit demi sedikit, dengan diimbangi penggunaan pupuk organik yang merupakan pupuk alami sehingga diharapkan kesuburan tanah di Desa Depok dapat kembali Surmaji meberikan respon bahwa memang petani sudah seperti kecanduan dengan pupuk kimia, namun jika diberikan peringatan dalam penggunaannya maka diharapkan akan ada perubahan yang lebih baik.

Setelah beberapa pembahasan telah didiskusikan, pendamping memberikan beberapa pesan kepada pemerintah desa agar petani selalu didampingi, dan meskipun pendamping sudah tidak dilokasi, pemerintah desa agar bisa menjadi *local leade*r untuk para petani khususnya dalam sektor kebijakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Evaluasi Bersama Tentang Kegiatan yang Sudah Dilakukan

Langkah terakhir dalam tahapan pendampingan ini yaitu evaluasi, hal ini perlu dilakukan untuk mengukur seberapa jauh tingkat keberhasilan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan, dan menganilisa beberapa kekurangan yang perlu dibenahi untuk mencapai perubahan yang lebih baik. Hal ini dikarenakan metododolgi PAR dapat mengajak masyarakat bersama-sama mengetahui kondisi mereka secara mendalam dan kompleks.

Pada tanggal 21 Januari 2017 pukul 20.30 setelah kegiatan penguatan pengurus KWT Srikandi, dilanjutkan kegiatan evaluasi tentang kegiatan-kegiatan pelatihan yang telah dilakukan. Pada kegiatan evaluasi ini, dihadiri beberapa dari perwakilan peserta dampingan sebanyak 10 orang. Suasana yang cukup melelahkan bagi para peserta, karena mereka baru saja beristirahat dari aktifitas kemudian dilanjutkan pertemuan untuk kegiatan evaluasi ini, namun mereka tetap mencermati apa yang disampaikan oleh pendamping.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar. 7.17

Para Peserta Menjawab Pertanyaan Evaluasi

Sumber: *Dokumen peneliti*

Beberapa pertanyaan evaluasi yang disampaikan oleh pendamping bertujuan untuk mengukur keberhasilan program yang sudah dilaksanakan. Adapun beberapa pertanyan itu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 7.2

Hasil Evaluasi Kegiatan

No.	Pertanyaan	Sebelum pendampingan	Sesudah pendampingan	Keterangan
1.	Apakah anda mengetahui cara pembuatan pupuk organik dan pestisida nabati?	Tidak mengetahui.	Mulai paham dan bisa mempraktekanya.	Sebagian besar mereka hanya mengerti pembuatan pupuk secara teori, namun belum diaplikasikan pada kegiatan bertani mereka. Sedangkan pestisida mereka paham teori dan prakteknya.
2.	Apakah anda	Tidak	Sudah	Perubahan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	mengetahui bahwa potensi sekitar dapat digunakan sebagai bahan pupuk organik dan pestisida nabati?	mengetahui	mengetahui	paling banyak yaitu terletak pada pengetahuan mereka tentang manfaat potensi alam sekitar
3.	Apakah anda mengetahui hasil dari inisiasi jenis singkong unggulan ?	Belum mengetahui.	Belum mengetahui	Hal ini dikarenakan faktor curah hujan yang sangat tinggi
4.	Bagaimanakah peran KWT Srikandi sebagai lembaga untuk permberdayaan wanita	Belum berjalan (fakum)	Mulai ada kegiatan	Dibuktikan dengan rencana pengurus KWT yang akan mengadakan kegiatan selanjutnya.
5.	Bagaimanakah peran pemerintah sebagai penguat kebijakan ekonomi petani	Kurang berpihak pada sektor pertanian	Mulai memberikan penguatan pada pihak pertanian	Dengan rencana desa memberikan pelatihan-pelatihan pada para petani untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Sumber: *Hasil FGD Bersama Subjek Dampingan*

Pada pertanyaan pertama, pendamping memberikan soal apakah anda paham apa tujuan dilakukan kegiatan pelatihan pembuatan pupuk dan pestisida. Dari beberapa jawaban yang diperoleh, 4 peserta memberikan jawaban yang relevan dan bisa dipahami oleh pendamping. Menurut pemahaman Sulin, bahwa pelatihan ini diharapkan agar dapat mengurangi tingkat ketergantungan petani terhadap pupuk kimia sehingga berdampak pada kesuburan tanah yang mereka kelola. Mereka menganggap bahwa kegaitan pemupukan dengan bahan kimia disektor pertanian ternyata memunculkan permasalahan banyak lahan perhutani yang sukar untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di*begal* karena teksturnya semakin mengeras.[141] Sedangkan menurut Sri Wahyuni, dia memberikan pendapat bahwa pelatihan ini bertujuan untuk memberikan kesuburan pada tanaman, dan hama yang menyerang dapat dikurangi dengan bahan yang tidak berbahaya. Sebelum mereka menggunakan pupuk kimia, tanaman dapat berbuah dengan banyak dan mempunyai volume yang lebih besar, namun seiring berkembangnya inovasi dalam mempercepat proses pertanian sehingga munculah produk-produk kimia yang ternyata mulai mengurangi kesuburan tanaman dan buah yang dihasilkan cenderung mengalami penyusutan.

Pada proses persiapan lahan para petani baiasanya mencangkul lahan mereka agar kesuburannya kembali, namun karena kondisi tanah sekarang yang semakin keras membuat para petani jarang melakukannya, bahkan untuk membersihkan rumput liar dengan cara di*rondap*[142]. Selain itu, jika sudah terbiasa menggunakan pupuk kimia, maka untuk pemupukan selanjutnya diperlukan minimal pupuk kimia dengan jumlah yang setara dengan musim tanam sebelumnya bahkan bisa mencapai lebih banyak. Padahal dalam aturan penggunaan pupuk kimia, diharapkan dari tahun ketahun bisa semakin berkurang. Hal ini dibuktikan pada saat uji coba tingkat kesuburan tanah menggunakan bola lampu yang dialiri listrik, kemudian melihat seberapa terang lampu itu menyala.

[141] Kegiatan mencangkul tanah dan dibalik dengan tujuan agar tanah mendapatkan udara
[142] Sejenis cairan kimia yang digunakan untuk membunuh hama tanaman dengan cara disemprotkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar. 7.18

Tes Kesuburan Pupuk Kimia Dengan Organik

Sumber: *Dokumen Peneliti*

Pada saat iji coba, perbandingan tanah yang menggunakan pupuk urea jika dibandingkan dengan tanah yang diberikan pupuk organik (bokasi), lampu berpijar lebih terang jika dimasukan ke tanah yang berisikan pupuk organik. Sehingga dapat diambil kesimpulan, bahwa pupuk urea membawa dampak mengurangi kesuburan tanah. Dan sifatnya yang mengendap membuat bahan-bahan kimia yang ada didalam pupuk urea membuat tanah para petani selama ini semakin keras. Para peserta sangat antusias melihat uji coba ini, karena dapat melihat secara langsung perbandingan tanah yang subur dengan tanah yang mengandung bahan kimia. Dari kegiatan ini, mereka lebih yakin akan dampak yang diakibatkan bahan-bahan kimia yang digunakan dalam bercock tanam. Ani dan Damini, memberikan pendapat bahwa pelatihan ini memberikan dampak agar ketika subsidi pupuk kimia dihilangkan oleh pemerintah, maka petani tidak akan bingung dalam memenuhi kebutuhan pupuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena sudah bisa memproduksi sendiri. Seperti yang pernah disampaikan Marsunu sebagai pihak dari balai penyuluh pertanian kecamatan, yaitu program pemerintah kedepan yaitu produksi pupuk kimia akan dikurangi dan menekankan para petani agarkembali menggunakan pupuk alami. Sehingga ketika produksi pupuk kimia sedikit dan subsidi pupuk sudah dihilangkan, maka petani akan bisa bertahan dengan pupuk alami itu.

Pendamping bersama subjek dampingan juga melakukan analisa pendapatan para petani. Setelah dilakukan kegiatan pelatihan pupuk organik dan pestisida nabati, para petani memang mulai memanfaatkan potensi lokal mereka. Secara asumsi, penggunaan pupuk kimia dengan pupuk organik adalah 1 : 10. Sehingga kebutuhan pupuk organik jauh lebih banyak daripada pupuk kimia. Jika dilihat pupuk kandang yang diperoleh dalam jangka waktu satu tahun dengan asumsi 5 ekor kambing dapat menghasilkan 900 kg kotoran basah. Dan ketika melalui proses fermentasi akan menyusut menjadi 600 kg pupuk organik.

Tabel 7.3

Perbandingan Pendapatan Pola Pertanian Kimia dan Campuran

No.	Perbandingan Pendapatan	
	Kimia	Campuran (Organik+Kimia)
1	Pupuk Kimia: 150 Kg -50 Kg Phonska: Rp. 135.000 -50 Kg Urea : Rp. 110.000 -50 Kg TS : Rp. 105.000+ Rp. 370.000	Pupuk Organik: -600 Kg : Rp. 0 -1 Ltr Superdegra : Rp. 35.000+ Rp. 35.000 Pupuk Kimia: -90 Kg : ± Rp 222.000
2	Benih jagung : Rp. 15.000	Benih jagung : Rp. 15.000
3	Pestisida kimia : Rp. 55.000	Pestisida nabati : Rp. 0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Ojek panen : Rp. 50.000+ **Total : Rp.470.000** Pendapatan bersih/ bulan: Rp. 950.000-470.000= Rp. 480.000 : 12= Rp.40.000	Ojek panen : Rp. 50.000+ **Total : Rp. 322.000** Pendapatan bersih/ bulan: Rp. 950.000-322.000= Rp. 628.000 : 12= Rp.52.333

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa ketika petani mampu memaksimalkan potensi pupuk kandang dan tanaman sebagai pengganti pestisida kimia, maka pendapatan mereka bisa meningkat. Namun jumlah peningkatan yang tidak terlalu signifikan. Namun kelebihan pola pertanian organik, yaitu keberlanjutan pertanian mereka bisa dijaga, dan hasil pertanian bisa lebih baik dari pada dengan pola pertanian kimia.

Pertanyaan selanjutnya yang diberikan oleh pendamping yaitu perubahan apa yang mereka alami setelah mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan pupuk dan pestisida nabati. Menurut Ani dari kegiatan pelatihan ini, secara pribadi dia mengungkapkan bahwa banyak perubahan yang dia alami. Namun dia minimnya bahan dan alat menjadikannya belum bisa mempraktekan secara individu, sedangkan untuk pestisida nabati, dia mengungkapkan bahwa dia sudah paham dan bisa mempraktekannya sendiri. Karena alat dan bahannya mudah dan cepat untuk diperoleh. Sedangkan pendapat dari Sulin, dia mengungkapkan bahwa pelatihan ini telah memberikan pengalaman baru yaitu khususnya dalam pembuatan pestisida. Pada kegiatan pra pelatihan, dia menerapkan ilmunya dengan dibantu suaminya meskipun secara otodidak, namun hasil yang diperoleh memberikan dampak positif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hama dan kutu yang menyerang tanaman padinya mulai berkurang meskipun tidak secepat menggunakan pestisida berbahan kimia.

Proses evaluasi pada hasil singkong unggulan ini tidak bisa terlihat, karena faktor yang dipengaruhi oleh curah hujan yang sanngat tinggi. Seperti yang disampaikan oleh Sri Wahyuni pada tanggal 3 Mei 2017, pendamping melakukan evaluasi bagaimana perkembangan inisiasi jenis singkong unggulan.

Gambar. 7.19

Hasil Penanaman Bibit Singkong Gajah dan Jagung Selama 6 Bulan

Sumber: *Dokumen Peneliti*

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan jagung dan singkong yang ditanam pada demplot kurang tumbuh dengan subur, dengan ciri-ciri bentuk batang yang masih kecil dan daunannya berwarna kekuningan. Menurutnya hujan yanhg terus menerus sampai berbulan-bulan mengakibatkan sulitnya tanaman singkong ini mendapatkan sinar matahari yang cukup. Dan curah hujan ini mengakibatkan tanah menjadi basah, sedangkan tanaman singkong memerlukan tekstur tanah yang kering untuk dapat tumbuh dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id